

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bahwa implementasi manajemen mutu dalam pengelolaan lembaga pendidikan (studi kasus di Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Future Islamic School) Kota Pekanbaru, belum sepenuhnya berorientasi pada manajemen mutu. Masih didapati beberapa komponen sekolah yang penerapannya belum maksimal, yang dalam hasil temuannya hal tersebut disebabkan karena strategi pemikiran strategi pembangunan masih kepada *input oriented* dan terhambatnya dari segi pendanaan.

Meski dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa misi sekolah sudah menggambarkan visi sekolah dan mencerminkan akan pelayanan terhadap warga sekolah terutama pelayanan terhadap siswa. Namun masih ada guru yang mengajar tidak sesuai bidangnya, beberapa program dan yang unggulan belum tercapai, dan pengawasan dari kepala sekolah masih longgar. Selain itu proses kemandirian di sekolah dipandang belum cukup baik karena belum adanya usaha-usaha terobosan atau inovasi pengembangan mutu pendidikan yang dilakukan dalam meningkatkan proses pembelajaran. Hal lainnya, kepala sekolah masih menunggu dana turun dari pemilik yayasan dan *input oriented* tadi sebagai strategi untuk menambah pemasukan dana sekolah.

## **B. Implikasi**

Implikasi dalam KBBI diartikan sebagai hubungan keterlibatan. Dari penulisan ilmiah yang berjudul “Implementasi manajemen mutu dalam pengelolaan lembaga pendidikan (studi kasus di Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Future Islamic School kota Pekanbaru)” ini, peneliti menyimpulkan adanya hubungan yang berbanding lurus antara baik tidaknya jalan implementasi manajemen mutu di SMP IT FIS terhadap hidup matinya roda kependidikan sebuah sekolah yang sudah didirikan. Artinya, terdapat pengaruh dari kondisi pengelolaan manajemen mutu oleh lembaga di sekolah dalam menentukan keberlangsungan hidup sebuah sekolah.

Dilihat dari maknanya, manajemen mutu terpadu dalam dunia pendidikan Islam menurut Syafaruddin dalam bukunya *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, merupakan suatu teori ilmu manajemen yang mengarahkan pimpinan organisasi kependidikan dan personilnya untuk melakukan perbaikan mutu pendidikan secara berkelanjutan yang terfokus pada pencapaian kepuasan (*expectation*) para pelanggan. Namun pada kenyataannya dari hasil observasi dan didukung dengan proses wawancara yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di SMP IT FIS, pengelolaan manajemen mutu di sekolah tersebut belum berjalan dengan baik. Pengaruh yang tampak yaitu dari semakin berkurangnya minat masyarakat untuk mendaftarkan calon siswa ke SMP IT FIS. Hal ini juga didukung dengan kurangnya sosialisasi sekolah kepada masyarakat, faktor kepemimpinan yang masih memiliki kinerja yang tinggi, finansial yang belum memadai, komunikasi yang belum baik dalam kelembagaan

sekolah, SDM guru dan tenaga kependidikan yang belum memenuhi kecakapan di bidangnya, dan sebagainya. Tentunya beberapa temuan yang menjadi kendala tersebut memiliki keterlibatan dalam memengaruhi baik buruknya implementasi manajemen mutu yang dikelola oleh lembaga sekolah terkait.

Menurut peneliti dengan tuntutan kondisi yang terjadi pada SMP IT FIS tersebut maka diperlukan seseorang pemimpin anggota (kepala sekolah maupun pemilik yayasan) yang memiliki kinerja tinggi dalam mengelola dan menjalankan proses pendidikan. Sedangkan organisasi yang diharapkan adalah organisasi yang memiliki anggota yang selalu belajar untuk mencapai suatu perubahan yang lebih baik dalam melayani masyarakat.

Marguadtd (1996: 15) mengemukakan bahwa perubahan yang terjadi bukan sekedar produk, aktivitas dan struktur eksternal yang dapat kita amati, tetapi juga perubahan internal yang terjadi dalam organisasi. Perubahan itu adalah mengenai nilai-nilai, cara berpikir, strategi, dan bahkan mungkin tujuan-tujuan yang akan dicapai.

### **C. Saran**

Saran dari hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti terkait kendala-kendala dalam mengimplementasikan manajemen mutu dalam pengelolaan lembaga pendidikan SMP-IT FIS Pekanbaru sebagai berikut.

1. Kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya adalah tenaga profesional. Karena itu harus terdidik dan terlatih secara akademik dan profesional serta mendapat pengakuan formal sebagaimana mestinya (Depdiknas, 2007: 1). Selain itu, terkait posisinya sebagai pimpinan di

sekolah seorang kepala sekolah hendaknya konsisten dengan kebijakan, selalu kreatif dan produktif dalam melakukan inovasi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemandirian dan kesadaran dalam keseluruhan kegiatan pendidikan, baik dalam jalur sekolah maupun luar sekolah. Dan dalam tingkatan operasional, guru harusnya sebagai penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, instruksional, dan eksperiensial (Surya, 2005: 4). Sebab gurulah sumber daya manusia yang mampu mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga manajemen pendidikan yang bermutu dan penentu baik buruknya mutu pendidikan.
3. Komunikasi yang baik akan menghasilkan pencapaian kinerja yang baik. Jadi, kekompakan segala pihak yang terlibat dalam lembaga pendidikan hendaknya kembali memperkuat jalinan komunikasi agar tercipta atmosfer kekeluargaan dalam menjalankan misi untuk mencapai visi yang telah dirancang sebagai cita-cita berdirinya sekolah tersebut.
4. Dana memang diperlukan untuk sebuah pencapaian. Akan tetapi dana bukan penentu dari urgensi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dana tidak dapat dijadikan sebagai dasar kebijakan-kebijakan untuk memajukan dan menjadikan lembaga pendidikan lebih bermutu dan berkualitas. Yang utama itu adalah kesadaran untuk pengembangan, sebab orang-orang yang bekerja di lembaga tersebut adalah lulusan terdidik dan profesional. Segala bentuk pengembangan akan memengaruhi mutu

lembaga pendidikan ini. dengan begitu diharapkan, minat konsumen semakin meningkat tiap tahunnya.

5. Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai sumber informasi bagi pengelola SMP-IT FIS guna menemukan kelebihan dan kekurangan dari penerapan manajemen mutu, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guna mencapai *ultimate goal* dari lembaga pendidikan.